

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah orang yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi OVO di Kota Semarang. Lokasi yang digunakan oleh peneliti bervariasi mulai dari Semarang Timur, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Barat, dan Semarang Utara.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro (2003), populasi adalah kumpulan elemen yang memiliki wujud berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana peneliti memiliki ketertarikan dalam mempelajari hal tersebut atau menjadikannya sebagai suatu objek penelitian. Populasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah warga Kota Semarang yang pernah atau sedang menggunakan *e-money* OVO Cash.

Sedangkan sampel yang akan digunakan menggunakan teknik penarikan sampel nonprobabilita berbasis *purposive* atau disebut juga *judgemental sampling*. Teknik ini digunakan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Adapun karakteristiknya adalah orang yang tinggal di Kota Semarang dan pernah atau sedang menggunakan *e-money* OVO Cash. Ukuran sampel minimum menurut (Hair, 2006) adalah sebanyak

5 observasi untuk setiap instrumen. Jadi apabila instrumennya berjumlah 24, maka jumlah sampel minimumnya adalah:

$$N = \text{jumlah instrumen} \times 5$$

$$= 24 \times 5$$

$$= 120 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel minimum yang akan dibutuhkan adalah 120 sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *conclusive research* (penelitian konklusif) atau *confirmatory research*. Penelitian ini digunakan untuk menguji atau membuktikan hal yang diteliti dan untuk membantu penulis ketika memilih tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Karena tujuan penelitian ini berbasis deskriptif di mana dapat memperoleh deskripsi data yang mampu menggambarkan karakteristik objek yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari pengguna data (Sugiyono, 2010). Untuk memperoleh data primer ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder diartikan sebagai data yang telah

dikumpulkan oleh lembaga yang mengumpulkan data tersebut lalu mempublikasikan data kepada pengguna (Kuncoro, 2003). Data sekunder yang didapatkan penulis diperoleh melalui *website* dari lembaga yang bersangkutan.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik survei. Teknik ini dipergunakan ketika penulis mau mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara memberikan pertanyaan kepada masing-masing responden yang ada.

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data akan dilakukan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis melalui daftar pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan responden (Sugiyono, 2010). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui dua cara yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara manual dan menggunakan *google form* yang dilakukan secara *online* kepada warga Kota Semarang yang sedang atau pernah menggunakan OVO Cash. Tujuan dalam penggunaan kuesioner ini untuk mencangkup jumlah responden yang banyak dan tersebar di tempat yang luas.

3.3.4. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis akan diuji menggunakan pengujian *Partial Least Square* (PLS). Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan Model Persamaan Stuktural atau biasa disebut dengan *Structural Equation Model* (SEM), yang merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan suatu penelitian diuji dengan sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit”, secara simultan. Hubungan tersebut terbentuk dari satu atau beberapa variabel dependen yang berelasi dengan satu atau beberapa variabel independen. (Ferdinand, 2002).

Alat ukur yang digunakan untuk menguji pemodelan SEM adalah *Partial Least Square* (PLS). Pendekatan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) lebih sesuai untuk analisis yang bertujuan memprediksi bukan mengkonfirmasi model seperti SEM. Karakteristik di atas membuat PLS lebih sesuai untuk riset dengan studi eksperimen untuk memberikan bukti adanya kausalitas. (Murniati, 2013) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS, Menurut Ferdinand, pemodelan awal dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Model Deskriptif: *Measurement Model (Outer Model)*

Model deskriptif adalah model yang ditujukan untuk menjelaskan struktur dari sebuah konsep, konstruk atau faktor. Disebut sebagai *measurement model* karena model ini

digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan suatu model dari elemen-elemen yang memunculkan suatu faktor. Adanya hubungan *measurement model* faktor, maka analisis yang dikerjakan oleh pengukuran ini memiliki kesamaan dengan analisis faktor, hanya disini peneliti memutuskan untuk melakukan penentuan (model apriori) beberapa variabel yang dipandang sebagai indikator sebuah faktor lebih awal dan peneliti akan menggunakan teknik SEM untuk memberikan penjelesan mengenai model apriori tersebut. Jadi, peneliti ingin mengkonfirmasi apakah variabel-variabel indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor. Itulah sebabnya teknik analisis ini disebut *Confirmatory Factor Analysis*. Penyajian yang dilakukan model ini berupa penilaian mengenai validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1.1. Uji Validitas

Dalam uji pemodelan SEM, validitas yang akan diujikan merupakan validitas konstruk. Dengan begitu tingkat ketepatan kuesioner dapat terukur sesuai dengan teori dan menunjukkan relasinya. Validitas konstruk dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dipergunakan untuk menggabungkan instrumen dalam

mengukur konstruk yang sama. Kriterianya adalah *loading factor* harus di atas 0,7. Yang kedua adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5. Sedangkan validitas diskriminan diperuntukkan untuk membedakan instrumen dalam mengukur konstruk yang berbeda. Dengan pengukuran nilai \sqrt{AVE} harus lebih tinggi dari nilai korelasi variabel laten dan *cross loading* harus lebih dari 0,7.

1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan digunakan untuk menguji konsistensi dari konstruk yang ada. Supaya keandalan kuesioner dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria pengukuran reliabilitas menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang harus di atas 0,7.

2. Model Kausal: *Structural Model* (*Inner Model*)

Model kausal adalah model yang mendeskripsikan hubungan-hubungan instrumen yang dihipotesakan secara berantara sehingga memunculkan suatu hubungan sebab akibat atau yang sering disebut dengan hubungan kausalitas. Penyajian yang dilakukan model ini berupa penilaian mengenai validitas prediktif. Analisis antar variabel yang diuji dilakukan dengan menggunakan proses *bootstrapping*, dengan nilai t statistik $> 0,96$.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah representasi data berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, diagram batang, perhitungan nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari hasil analisis sampel yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2010). Data yang dipaparkan akan dideskripsikan ke dalam bentuk statistik deskriptif melalui pengukuran rentang skala untuk masing-masing kategori dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

3.4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian yang berupa *confirmatory research* akan menguji hipotesis dalam membuktikan variabel yang sudah disebutkan sebelumnya. Metode pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk mendapatkan nilai t-statistik. Nilai t-statistik akan menunjukkan penerimaan hipotesis apabila memiliki nilai lebih besar dari 1,645. Dan akan menunjukkan penolakan hipotesis apabila memiliki nilai

lebih kecil dari 1,645. Dengan demikian hipotesis akan dapat teruji kesignifikasiannya.

Gambar 3.1 Model Struktural

